

PERANAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID -19

Adhis Ubaidillah, Hanik Badriyah

adhisubaidillah@gmail.com,

hanikbadriyah26@gmail.com

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah, melainkan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut, mengharuskan lingkungan keluarga berperan aktif dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak karena segala kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah. keluarga dalam hal ini adalah orang tua, mempunyai dua tugas sekaligus yaitu sebagai orang tua dan guru. Realita di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan prestasi belajar siswa sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengirimkan tugas secara daring. Siswa yang mendapat perhatian dan pendampingan dari keluarga, selalu tepat waktu dalam mengirimkan tugas dan prestasi belajarnya semakin meningkat. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari keluarga, prestasi belajarnya cenderung menurun. Seharusnya keluarga memberikan perhatian dan pendampingan belajar yang lebih kepada siswa, karena pada masa pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran membutuhkan pendampingan dari orang tua. Peran keluarga dalam pembelajaran diantaranya adalah: (1) Memberikan semangat terhadap anak akan pentingnya suatu pendidikan. (2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak. (3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga. (4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka. (5) Sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak. (6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Kata kunci : Keluarga, Pembelajaran, pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan didikan pertama kali.

Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.¹

Dalam masa pandemi Covid-19 pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah, melainkan pembelajaran dilakukan secara daring. Tuntutan pembelajaran seperti ini, mengharuskan lingkungan keluarga berperan aktif dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak karena segala kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah. Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua, mempunyai dua tugas sekaligus yaitu sebagai orang tua dan guru. Keadaan seperti ini juga memaksa orang tua harus menyediakan wifi atau paket data untuk menjamin anaknya agar tetap mendapatkan pendidikan walau hanya dari rumah.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan prestasi belajar siswa sangat bervariasi, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengirimkan tugas secara daring. Siswa yang mendapat perhatian dan pendampingan dari keluarga, selalu tepat waktu dalam mengirimkan tugas dan prestasi belajarnya semakin meningkat. Sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari keluarga, prestasi belajarnya cenderung menurun. Hal ini dikarenakan sebagian besar wali murid sibuk

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, 27-28.

dengan pekerjaannya dan ada juga siswa yang tinggal dengan famili lain, sehingga pengawasan dan perhatian terhadap kegiatan anak selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat kurang. Seharusnya keluarga memberikan perhatian dan pendampingan belajar yang lebih kepada siswa, karena pada masa pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran membutuhkan pendampingan dari orang tua.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh manakah peranan keluarga dalam pembelajaran di masa pandemi covid -19 di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk meneliti bagaimana peranan keluarga dalam pembelajaran di masa pandemi covid - 19. Metode kualitatif juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Yang dimaksud kata-kata tertulis dalam penelitian ini berupa dokumen, seperti arsip, buku-buku atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian, kemudian dianalisa dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Menariknya di tengah wabah covid-19 berdampak pada segala keterbatasan khususnya pada pendidikan dasar. Peran lingkungan keluarga menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak sehingga prestasi belajar anak tidak menurun meskipun proses pembelajaran tidak dilangsungkan dengan tatap muka. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua, mempunyai dua tugas sekaligus yaitu sebagai orang tua dan guru. Pada masa pandemi, keluarga banyak memiliki waktu bersama anak-anaknya sehingga anak cenderung berkembang melalui pengasuhan yang diberikan keluarga.²

² Soekanto. *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh keluarga dalam kegiatan belajar online anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan/basic yang lebih, sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar online pada anaknya di rumah. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar kepada anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus.³

Para orang tua memang tidak semuanya memiliki kesiapan untuk menjadi pembimbing belajar online untuk anak-anaknya. Tanggapan positif banyak dikemukakan, mulai dari kedekatan secara psikologis dengan anak lantaran membimbing secara langsung proses belajar online; mengetahui perkembangan akademis anak dan menumbuhkan kebersamaan serta membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan pendidikan.⁴

Hal yang perlu diperhatikan dan dimaklumi bagi para orang tua ketika membimbing dan mengajari anaknya di rumah adalah sebagai berikut: 1) menciptakan kenyamanan bagi anak, 2) memberikan apresiasi kepada anak, 3) komunikasi yang harmonis, 4) partisipasi orang tua.

1. Menciptakan Kenyamanan bagi Anak

Kepedulian orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar, tidak lain merupakan faktor eksternal. Orang tua memiliki peran penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, yaitu pada awal perkembangan dan pertumbuhan anak atau pada masa golden age. Pendidikan anak usia dini merupakan tatanan dasar dalam membangun kepribadian anak. Kesatuan antara ibu dan ayah menjadi faktor penting dalam memperkokoh pendidikan anak.

³ Didin Hadi Saputra, *Pembelajaran Efektif Dari Rumah Berbasis Online*. Universitas Nadhlatul Wathan Mataram, 2020.

⁴ Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Indeks, Jakarta, 2009.

Pendidikan dalam keluarga menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Memberikan Apresiasi kepada Anak

Sering kali, orang tua menilai kinerja anak melalui standarnya, bukan standar kemampuan anak. Karena itulah, daripada pujian, orang tua justru kerap memberikan kritik. Saat anak sudah berusaha namun belum menunjukkan hasil terbaiknya, orang tua lebih baik memberi pujian seperti: "Ibu bangga dengan hasil belajarmu hari ini, lain kali tentu akan lebih baik". Dengan apresiasi yang diberikan anak akan termotivasi dan belajar lebih semangat.

3. Komunikasi yang Harmonis

Keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dalam memberikan motivasi kepada anak dan bagaimana keluarga selalu melakukan interaksi secara rutin kepada anak melalui komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi yang terjadi dan disampaikan oleh orang tua kepada anak yang dapat mempengaruhi kehidupan anak. Anak tidak merasa nyaman kalau orang tua sibuk dengan urusan bisnis, sehingga menjadikan komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

4. Partisipasi Orang Tua

Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Sekretaris Jendral Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo mengatakan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh sampai saat ini, efektif dalam mengerjakan tugas, tetapi dalam pembelajaran memahami konsep kemudian mengembangkan konsep itu sampai refleksi tidak berjalan sebaik itu. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online. Lalu orang tua akan membantu mereka dalam pengerjaan tugas jika terjadi kesulitan.

Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid -19

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya adalah orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.⁵

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya disekolah. Kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak, apalagi dalam situasi pandemi. Peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam mendampingi belajar siswa, karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sugito, M.Pd selaku kepala MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung:

“Peranan keluarga sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, karena wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa diseluruh sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah memberikan keputusan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online di rumah siswa masing-masing. Sehingga peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam pendampingan serta motivasi saat proses pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif”.⁶

Selain itu Bu Luluk Insiatin, S.Ag selaku wali kelas VA MI Darussa'adah Domasan Kalidawir juga mengatakan:

“Lingkungan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 saat ini, karena lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua harus

⁵ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sugito, M.Pd Kepala MI Darussa'adah Domasan, 17 Maret 2021

mendampingi dan memberi arahan kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi dan arahan dari keluarga sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Bagi siswa yang belajarnya didampingi orang tua, prestasi belajarnya masih stabil. Namun bagi siswa yang sama sekali tidak didampingi orang tua, prestasi belajarnya mengalami penurunan”.⁷

Pemberian semangat atau motivasi dari keluarga khususnya orang tua kepada anaknya dalam upaya menciptakan kesungguhan belajar anak akan berhasil bila pihak orang tua selalu mendampingi anak dalam belajar, atau ketika anak belajar sendiri, orang tua tidak lupa untuk memantaunya. Jika suasana belajar dalam rumah sudah tercipta dengan baik maka anak dengan senang hati akan belajar tanpa menunggu untuk disuruh atau diiming-imingi hadiah. Akan tetapi jangan lupa, bahwa menyuruh anak untuk belajar atau memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi kepada anak untuk belajar tetap harus dilakukan.

Peranan keluarga tidak hanya memberikan pendampingan belajar dan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa, tetapi juga memberikan fasilitas pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif. Diantaranya dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar, menyediakan *handphone* sebagai sarana komunikasi paling utama dalam pembelajaran secara online dan memasang wifi agar mempermudah anak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Zainiyah salah satu wali murid kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir yang menyatakan:

“Selama masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring atau online yang mengharuskan orang tua untuk mendampingi belajar anak dengan memberikan arahan dan motivasi kepada anak untuk giat dalam belajar. Orang tua juga memberikan fasilitas *handphone* serta kuota internet untuk mempermudah komunikasi dengan wali kelas dalam pembelajaran online. Namun, orang tua juga memberi

⁷ Wawancara dengan Ibu Luluk Insiatin, S.Ag Wali Kelas V A MI Darussa'adah Domasan, 17 Maret 2021

arahan dan batasan dalam menggunakan *handphone* diluar proses pembelajaran. Supaya anak tidak terlena dengan game atau aplikasi lainnya".⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Sri Suparti salah satu wali murid kelas III MI Darussa'adah Domasan Kalidawir yang mengatakan:

"Saat masa pandemi seperti sekarang ini, pembelajaran dilakukan secara online. Orang tua selalu berusaha untuk mendampingi belajar anak dengan memberikan penjelasan ulang dari materi yang telah disampaikan oleh guru dan memberi nasihat saat proses pembelajaran online berlangsung. Orang tua juga memfasilitasi tempat belajar yang nyaman, *handphone* untuk pembelajaran online dan juga jaringan wifi untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran secara online".⁹

Orang tua diharapkan dapat memberikan semua yang dibutuhkan oleh anak ketika belajar, baik itu memotivasi, fasilitas, maupun bimbingan agar anak dapat meningkatkan belajarnya. Dengan tercukupinya semua kebutuhan yang diperlukan anak, berarti menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam aktifitas belajar anak. Jadi anak tidak dibiarkan belajar dengan sendirinya, akan tetapi terus didampingi dan dipantau aktifitas belajarnya. Dengan begitu, anak akan merasa ditemani dan dihargai dalam belajarnya, sehingga akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk terus belajar.

Paparan-paparan data di atas sudah jelas memperlihatkan betapa pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar bagi anak pada saat pembelajaran secara online. Anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembelajaran secara online yang dilakukan diseluruh bidang pendidikan merupakan salah satu usaha untuk melakukan *social distancing* dan meminimalisir keramaian yang dianggap berpengaruh besar terhadap

⁸ Wawancara dengan Ibu Lilik Zainiyah Wali Siswa Kelas V MI Darussa'adah Domasan, 19 Maret 2021.

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Suparti Wali Siswa Kelas III MI Darussa'adah Domasan, 19 Maret 2021.

penyebaran virus covid-19. Pelaksanaan pembelajaran secara online di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir menggunakan aplikasi pembelajaran berupa E-learning Madrasah, Google Form, Qiuizz, dan WhatsApp. Penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif.

Aplikasi E-learning Madrasah merupakan aplikasi pembelajaran yang utama digunakan MI Darussa'adah. E-learning Madrasah dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain memiliki beragam fitur baik untuk guru maupun untuk siswa yang memungkinkan guru bisa berinovasi dan berkreasi. Selain itu, aplikasi E-learning Madrasah juga memudahkan Pengawas Madrasah untuk melakukan monitoring terhadap jalannya pembelajaran secara online di setiap madrasah.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh tentunya banyak terdapat kendala yang dirasakan baik oleh guru, siswa dan orang tua, kendala yang dihadapi bukan hanya terdapat pada sistem pembelajaran jarak jauh yang dirasa tidak adaptif dengan kondisi pandemi seperti saat ini saja tetapi ketersediaan kuota internet, jaringan dan kondisi mood siswa yang tidak memungkinkan pembelajaran jarak jauh untuk berjalan dengan maksimal, seperti tertinggalnya materi pembelajaran siswa, pemberian tugas yang terlalu menumpuk, hingga orang tua yang kurang optimal mengarahkan anaknya untuk belajar.

Orang tua perlu tahu, akan terasa berbeda bagi anak melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga disini peran orang tua cukup penting untuk memastikan anaknya menyerap ilmu yang sudah dipelajari.

Selama proses pembelajaran online berlangsung, ada beberapa kendala yang terjadi baik dari pihak guru, wali siswa maupun siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Ida Purwanti selaku guru kelas IIIA MI Darussa'adah Domasan yang mengatakan:

“Selama pandemi sekarang ini pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal, karena ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali. Di kelas ini ada 3 siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang bermasalah. Ada yang

tinggal dengan saudara ataupun orang tua yang bercerai. Hal ini, menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran online dengan maksimal.”¹⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Luluk Insiatin, S.Ag selaku wali kelas VA MI Darussa’adah Domasan yang menyatakan:

“Pembelajaran di masa pandemi sangat jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena mereka tidak mempunyai fasilitas berupa HP, yang saat ini merupakan salah satu alat komunikasi utama saat pembelajaran daring. Ada juga siswa yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua ketika pembelajaran daring karena orang tua sibuk bekerja di siang hari, sehingga tugas yang dikumpulkan sering molor.”¹¹

Dari pihak wali siswa juga memiliki kendala saat pembelajaran online, baik dalam hal materi pembelajaran ataupun aplikasi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Suparti salah satu wali siswa Kelas III MI Darussa’adah Domasan yang mengatakan:

“Saat melakukan pendampingan belajar anak, kami mengalami beberapa kendala ketika menjelaskan ulang materi pelajaran yang disampaikan guru, karena kami kurang bisa memahami materi sehingga sulit menjelaskan kepada anak saat anak bertanya. Selain itu, dengan aplikasi E-learning Madrasah terkadang mengirim tugas berupa video biasanya tidak terkirim, karena file terlalu besar dan kami tidak bisa memperkecil filenya. Karena kami kurang bisa menguasai teknologi akhirnya video kami kirim melalui WA kepada wali kelas.”¹²

Kendala yang serupa juga dialami oleh Ibu Lilik Zainiyah salah satu wali murid Kelas V MI Darussa’adah Domasan yang menyatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Ida Purwanti Wali Kelas Kelas III A MI Darussa’adah Domasan, 17 Maret 2021.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Luluk Insiatin, S.Ag Wali Kelas Kelas V A MI Darussa’adah Domasan, 17 Maret 2021.

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Suparti Wali Siswa Kelas III A MI Darussa’adah Domasan, 19 Maret 2021.

“Kendala yang kami alami selama mendampingi belajar anak antara lain: ada beberapa materi yang kurang dipahami anak dan penjelasan guru melalui HP terkadang kurang jelas, kami harus menjelaskan ulang kepada anak. Selain itu, anak cenderung kurang serius kalau belajar dengan orang tuanya sendiri. Terkadang anak juga lalai dalam mengerjakan tugas karena asik bermain game untuk menghilangkan kejenuhan belajar sehingga kurang fokus terhadap pelajaran.”¹³

Berdasarkan jawaban dari wali siswa sebagai responden, tingkat pemahaman wali murid terhadap materi juga berpengaruh pada prestasi siswa, dimana wali siswa yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami materi pembelajaran dari pada wali siswa yang memiliki pendidikan yang rendah. Selain itu, wali yang memiliki kemampuan informasi dan teknologi yang memadai akan lebih mudah untuk menggunakan aplikasi pembelajaran dari pada wali siswa yang sama sekali belum mengenal teknologi.

Dari pihak siswa pun juga mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran secara online, mereka terkadang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Fauzi Ula Mustofa siswa kelas V MI Darussa’adah Domasan yang menyatakan:

“Saat mengerjakan tugas dari guru terkadang saya kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan saya berusaha mencari jawaban di internet, tapi terkadang tidak ada jawabannya. Selain itu, terkadang sinyal susah didapatkan dan pengetahuan saya tentang internet juga masih kurang sehingga saya hanya bisa mengerjakan tugas sebisanya, benar ataupun salah saya juga tidak tahu yang penting tugas terkirim tepat waktu.”¹⁴

Berbeda halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nur Azlina Husnia Fitri siswa kelas III MI Darussa’adah Domasan yang mengatakan:

“Saat pembelajaran online, ketika saya belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, saya bertanya kepada wali kelas atau guru

¹³ Wawancara dengan Ibu Lilik Zainiyah Wali Siswa Kelas V A MI Darussa’adah Domasan, 19 Maret 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Fauzi Ula Mustofa Siswa Kelas V MI Darussa’adah Domasan, 19 Maret 2021.

mata pelajaran yang bersangkutan untuk dijelaskan ulang. Saya juga belum bisa menggunakan aplikasi, sehingga saya minta bantuan ayah dan ibu untuk mengajari saya mengirim tugas”¹⁵

Perbedaan jawaban dari siswa sebagai responden tentang cara menyelesaikan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran dari rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat usia dan kematangan dalam berfikir anak. Siswa kelas V lebih mandiri sedangkan siswa kelas III masih bergantung kepada orang tua dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan penuturan dari sumber menunjukkan bahwa, banyak kendala dan hambatan yang dihadapi para guru, anak, begitupun dengan orang tua selama belajar daring dari rumah, diantaranya: *Pertama*, tidak semua anak memiliki fasilitas seperti *handphone* dan tentu pembelajaran dari rumah sangat bergantung dengan fasilitas tersebut. *Kedua*, pembelajaran dari rumah sangat membutuhkan akses terhadap jaringan internet dan setiap wilayah memiliki kecepatan jaringan internet yang berbeda-beda, bahkan ada wilayah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet. Anak yang berdomisili di pedesaan yang paling merasakan dampak dari tidak lancarnya akses terhadap jaringan. *Ketiga*, kendala selanjutnya adalah wali siswa yang berpendidikan rendah akan mengalami kesulitan saat menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan guru kepada anak. *Keempat*, kemampuan dalam menguasai teknologi yang kurang juga berdampak pada saat menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran online. *Kelima*, anak tidak sepenuhnya dapat ditemani oleh orang tua, disebabkan karena orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan di masa pandemi yang serba sulit.

Prestasi yang didapat siswa selama pembelajaran secara online cenderung menurun bila dibandingkan dengan hasil prestasi siswa ketika pembelajaran secara tatap muka. Bagi siswa yang mendapatkan bimbingan dan pendampingan dari orang tua, prestasi yang dicapai menurun tetapi tidak terlalu signifikan. Akan tetapi bagi siswa yang tidak mendapatkan fasilitas pembelajaran daring berupa *handphone* dan juga tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja atau meraka

¹⁵ Wawancara dengan Nur Azlina Husnia Fitri Siswa Kelas III MI Darussa'adah Domasan, 19 Maret 2021.

yang berasal dari keluarga yang bermasalah, mereka akan tertinggal dalam mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar cenderung menurun secara signifikan.

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu, dan anak. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang, dan sebagainya.¹⁶

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar siswa di MI Darussa'adah Domasan selama sistem daring sekarang ini. Selama belajar di rumah, orang tua yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik dengan memberikan motivasi, memberikan pendampingan dalam belajar anak atau menerangkan materi pelajaran yang belum dipahami anak ketika mendapat tugas dari guru secara online. Peranan keluarga dalam mendampingi belajar siswa ketika pembelajaran daring di MI Darussa'adah Domasan sudah sangat baik, ini dibuktikan dari kelancaran dalam mengirimkan tugas sesuai dengan wawancara bersama bapak kepala madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Mengingat kondisi pandemi seperti sekarang ini, wali siswa juga menyadari akan bahaya dari virus Covid-19. Sehingga mereka berusaha untuk memberikan pendampingan yang terbaik bagi putra-putrinya. Hal ini bisa dilihat dari laporan masing-masing wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian besar wali siswa membantu anaknya dalam pembelajaran online. Kalau di prosentase dari keseluruhan jumlah siswa, yang mengumpulkan tugas mencapai 94%. Bagi siswa yang tidak mengumpulkan

¹⁶ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008, 202-203.

tugas, wali kelas akan dilakukan *home visit* untuk mencari tau penyebab anak tersebut tidak mengirimkan tugas.”¹⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan dapat pula berasal dari luar diri anak (*ektrinsik*). Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka peran orang tua dirumah dalam membimbing anak saat pembelajaran daring sangat menentukan, Karena dengan dibimbing, anak dapat belajar dengan baik dirumah. Selain itu orangtua juga harus melihat sejauh mana anak itu belajar, serta lebih memperhatikan waktu kosong anak.¹⁸

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sikap orang tua dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai anak. Untuk saat ini, lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang menjadi teladan dalam hal belajar di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa tidak bisa dilakukan. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sebaya serta kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan diatas, ada juga faktor nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial sarana pendukung pembelajaran online, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Prestasi tersebut diantaranya adalah dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Dalam bidang akademik diharapkan anak menjadi yang terbaik diantara teman-temannya

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sugito, M.Pd Kepala MI Darussa'adah Domasan , 17 Maret 2021

¹⁸ Dewi Astuti dkk, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. Pontianak: Untan Pontianak.

dan didalam bidang non akademik adalah anak harus bisa berakhlak baik, taat dan patuh kepada orang tua, guru, lingkungan (orang yang lebih tua darinya), dan yang terakhir adalah harus bisa menjalankan kewajiban agama seperti sholat dan mengaji. Peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa.

Orang tua mempunyai peran serta ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi dan menjalankan program-program pendidikan dalam situasi pandemi yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar meskipun dalam kondisi pandemi, karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Sikap totalitas orang tua seperti pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar, dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar online di rumah, disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pemberian bimbingan dan nasihat pada saat belajar menjadikan anak memiliki idealisme, dan pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain:¹⁹

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka terutama pada saat pandemi.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya.

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menurut peneliti peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan anak. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang

¹⁹ Ahsani, Luthfi Fakhru, Eva. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal *Al_Athfal*, vol 3 (1) STAINU Purworejo, 2020.

namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang peranan keluarga dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di MI Darussa'adah, dapat disimpulkan: Peran keluarga dalam pembelajaran diantaranya adalah: (1) Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka. (2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak. (3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga. (4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka. (5) Sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak. (6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011,
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008,
- Dewi Astuti dkk, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. Pontianak: Untan Pontianak.
- Ahsani, Luthfi Fakhru, Eva. *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al_Athfal, vol 3 (1) STAINU Purworejo, 2020.
- Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Gramedia, Jakarta, 2002.
- Saputra, Didin, Hadi. *Pembelajaran Efektif Dari Rumah Berbasis Online*. Universitas Nadhlatul Wathan Mataram, 2020.
- Setiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Indeks, Jakarta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Soekanto. *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Ismail, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.